BAB V

PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan mengkaji hakikat dan makna dari hasil temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ali antara lain yaitu:

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnya seperti menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksankan model pembelajaran yang menarik.[1]

Peran kepala madrasah sebagai edukator dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, yang memiliki jiwa mendidik yaitu dengan cara menanamkan peserta didiknya melalui bentuk penanaman nilai-nilai karakter Islam yang ada di madrasah. Bentuk nilai-nilai karakter Islam tersebut seperti religius, jujur, demokratis, toleransi, kemandirian, disiplin, dll yang mana dari beberapa nilai tersebut bertujuan untuk menjadi acuan dalam pembentukan karakter peserta didik

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 98

agar lebih baik lagi. Pada dasarnya bentuk nilai-nilai karakter Islam merupakan suatu acuan dalam menanamkan karakter peserta didik

Adapun kutipan dari syamsul kurniawan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah/madrsah, yaitu seperti :[2]

Tabel 5.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Yakni suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Yakni suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai habatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Suatu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Menghargai Prestasi	Yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
9.	Peduli Lingkungan	Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
10.	Peduli Sosial	Yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin

[2] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.41

		memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
11.	Tanggung Jawab	Yakni sikap dan perilaku sesorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Melihat dari bentuk penanaman nilai-nilai karakter tersebut bahwa penanaman nilai-nilai karakter islam ternyata membutuhkan banyak aspek yang diperlukan sebagai pendukung tercapainya tujuan tersebut. Karena untuk mencapai suatu tujuan penanaman nilai-nilai karakter tidak semudah dengan apa yang dikatakan tetapi perlunya untuk merealisasikan dengan usaha-usaha yang nyata.

Untuk memupuk kegiatan keagamaan perlunya pihak lembaga atau guru mengajarkan kepada peserta didik dalam melakukan pembiasaan di madrasah, seperti:[3]

a. Do'a bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar
b. Tadarus Al-Qur'an (secara bersama-sama atau bergantian selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai.
c. Sholat dzuhur berjama'ah dan kultum atau pengajian/bimbingan keagamaan secara berkala
d. Mengisi peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama, dan menambah ketaatan beribadah.

[3] Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm.125

e. Mengitentifikasi praktik ibadah
f. Melengkapi nahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keIslaman yang relevan dengan nilai-nilai agama
g. Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal
h. Menciptakan hubungan ukhuwah Islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, siswa, dan masyarakat
i. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air, dan mengagungkan kemuliaan agamanya
j. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal shaleh di kalangan siswa, karyawan, guru dan msyarakat sekitar.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung dapat membekali peserta didik melalui aspek penanaman seperti diatas. Sebelum menerapkan bentuk nilai-nilai karakter Islam tentunya harus mengerti akan pendidikan karakter sebab pendidikan karakter merupakan karakter Islam perlunya mengetahui pendidikan karakter, karena pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter anak ke hal yang positif. Dimana didalam pendidikan karakter juga terdapat beberapa bentuk nilai-nilai karakter Islam seperti religius, jujur, demokratis, toleransi, kemandirian, disiplin, dll yang mana dari beberapa nilai tersebut bertujuan untuk menjadi acuan dalam pembentukan karakter peserta didik agar lebih baik lagi.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung telah memenuhi beberapa bentuk nilai-nilai karakter Islam yaitu sebagai berikut :

1. Religius

Nilai Religius merupakan salah satu nilai yang diterapkan dengan tujuan peserta didik lebih agamis dan religius. Pada madrasah ini membiasakan dengan membiasakan membaca do'a sebelum awal pelajaran, peserta didik diharapkan akan lebih dapat meyakini bahwa segala sesuatu di dunia terjadi karena ada campur tangan dari Tuhan. Selain itu terdapat juga pembiasaan sholat berjamaah baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur di madrasah yang berguna untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah di rumah masing-masing. Dan juga nilai-nilai atau kebermanfaatan dari kegiatan tersebut perlahan akan tertanam pada diri peserta didik yang selanjutnya akan membentuk karakter.

2. Kejujuran

Nilai Kejujuran. Pada saat ini nilai kejujuran perlahan mulai luntur karena tergius oleh perkembangan zaman. Pergaulan yang semakin tidak terkontrol dan perkembangan teknologi membuat nilai kejujuran pada diri peserta didik perlahan juga akan memudar. MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung ini dalam membentuk nilai kejujuran peserta didik diantaranya yaitu dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Hal tersebut akan membantu peserta didik dapat menjaga haknya dan juga hak orang lain. Selain itu nilai kejujuraan juga dapat diterapkan di madrsah yaitu dengan cara menghargai proses peserta didik dalam belajar dari pada hanya berfokus dengan nilai saat pelaksanaan ujian.

3. Disiplin

Pada aspek disiplin ini madrasah menerapkan disiplin waktu misalnya ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka peserta didik harus mengerjakannya di depan kantor. Kemudian adanya kedisiplinan untuk peserta didik yang harus dipatuhi yaitu berupa tata tertib madrasah. Dengan kebijakan madrasah yang memberikan sanksi terhadap peserta didik yang kurang tertib dari hal tersebut juga akan memberikan nilai-nilai positif dengan menjadikan peserta didik lebih tertib akan peraturan dan bisa menambahkan pelajaran misalnya seperti menulis atau mengahafal surat maka peserta didik akan terlatih dalam hal menghafal ataupun menulis surat. Apabila ada peserta didik sering melanggar peraturan tata tertib madrasah maka kepala madrasah akan memanggil orang tua untuk memberikan pertanggungjawaban atas perbuatannya. Kemudian kepala madrasah juga berhak menulis dan mendata bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan peserta didik yang dipanggil orang tua dengan menggunakan buku sanksi siwa dan buku kunjungan orang tua.

4. Peduli Sekitar

Nilai Peduli merupakan salah satu karakter yang penting juga dalam dunia pendidikan baik peduli sesama maupun sekitar. Bentuk kepedulian saat ini semakin hari semakin langka di tengah gencarnya arus globalisasi yang membawa sikap individual dan materialistis peserta didik. Oleh sebab itu untuk menanamkan kepedulian peserta didik di MI Thoriqul Huda melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya

yaitu pada saat ada korban bencana banjir, tanah longsor dan bencana lainnya, madrasah melakukan bakti sosial kepada peserta didik dengan meminta sumbangan seikhlasnya untuk membantu seseorang yang membutuhkan. Kemudian mengajak peserta didik untuk bertakziah ke rumah teman, guru atau bahkan masyarakat sekitar dan mengajak peserta didik untuk melakukan sholat jenazah di rumah duka guna mengingat bahwa pentingnya kepedulian dan peserta didik bisa mengerti bahwa kita tidak bisa hidup sendiri selain bantuan orang lain.

5. Kreativitas

Nilai Kreatifitas, dalam nilai ini mengharuskan pendidik untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitasnya baik dalam kreatif berfikir maupun kreatif melakukan sesuatu. Terbuktinya pada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yang mampu menjadikan peserta didiknya berkreatif dengan cara membuat majalah dinding, memberikan pelajar *soft skill* yang menjadikan peserta didik agar mempunyai perilaku secara adaptif dan positif. Dengan ketrampilan hidup yang dimiliki oleh peserta didik maka diharapkan tidak akan ada yang merasa kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ditemuinya. Kemudian adanya literasi digunakan agar peserta didik tertarik dan suka dengan buku serta membuat peserta didik agar lebih tertarik dan gemar terhadap buku. Sekaligus menjadi dampak positif untuk peserta didik karena dengan bertambah maju tehnologi dan informasi diharapkan tidak adanya pengaruh terhadap minat baca peserta didik.

6. Mandiri

Nilai Mandiri, merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas serta berubaha untuk menentukan dirinya sendiri. Peserta didik yang mempunyai kemandirian akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar sehingga guru juga dapat menikmati mengajarnya. Pada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung bentuk kemandiriannya yaitu berupa membaca surat atau ayat waktu sholat dhuha dengan cara bersama-sama tanpa bantuan dari bapak atau ibu guru. Dari sini bapak atau ibu guru hanya mendampingi dan mengawasi apabila ada peserta didik tidak serius dalam melaksnaakan sholat dan membimbing peserta didik apabila ada surat atau ayat yang dibaca salah. Maka dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemandirian peserta didik dan hafalan surat-surat sekaligus do'a yang telah dibaca.

B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Kepala madrasah (sekolah) merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa "erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin sekolah. Iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku peserta didik". Kepala madrasah juga mempunyai tanggungjawab lebih

atas manajemen pendidikan secara makro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.[4]

Kepala sekolah juga sebagai penentu atau agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai proses saling memengaruhi di antara individu-individu yang terlibat didalamnya. Kepala sekolah/madrasah adalah sebuah posisi yang diberikan oleh lembaga yang berwenang dan diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Peran kepala madrasah menjadi seorang manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).[5]

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peram kepemimpinan kepala sekolah/madrasah sebagai manajer adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain dan menjalankan tugas serta fungsi-fungsi manajemen sebagai wujud kerjasama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan dan sebagai penentu untuk memajukan lembaga tersebut agar lebih efektif dan efisien.

---

[4] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25

[5] Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 16

Dalam perannya sebagai manajer kepala madrasah MI Thoriqul Huda Kromasan memiliki tiga upaya dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam diantaranya yaitu merencanakan progam kerja terlebih dahulu kemudian menyusun tim-tim untuk menangani setiap bidang dan juga memilih guru yang dirasa mampu untuk menjadi koordinator dibidang tersebebut. Progam kerja yang telah direncanakan tersebut oleh kepala madrasah disisipkan pada kurikulum sekolah.

Hal yang kedua yaitu menanamkan nilai-nilai karakter keIslaman adalah dengan memberi contoh atau teladan yang baik. Serta pihak lembaga saling berkoordinasi dengan membuat kegiatan pembiasaan yang diharapkan peserta didik mampu menjadi seseoarng yang berkepribadian baik. Cara ini diharapkan agar penanaman nilai lebih mudah pahami oleh peserta didik. Serta mempertahankan keharmonisan dan kekeluargaan untuk membangun madrasah menjadi yang lebih baik.

Upaya yang terakhir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu mengadakan kegiatan yang mendukung dalam penanamaan nilai-nilai keislaman. Kegiatan tersebut seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya madrasah mengadakan takbir keliling di hari raya Idul Adha dan Peringantan Hari Besar Nasional (PHBN) misalnya pada hari kartini madrasah mengadakan lomba yang mendatangkan dari murid RA atau TK sekaligus menjelang pelaksanaan PPDB. Kegiatan tersebut

dimaksudkan untuk mendukung progam kerja madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan maka hasilnya sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya paa akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia itu sendiri. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan memberikan adanya dukungan dan hambatan dalam menanamkan suatu karakter peserta didik. Pada MI Thoriqul Huda Kromasan ini terdapat beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam diantaranya yaitu : Pertama, adanya dukungan serta perhatian kepada orang tua atau wali dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dari keluarga pulalah seorang anak menerima pendidikan, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang penuh tentu perkembangan anak akan baik, begitu pula dengan perkembangan perilakunya.[6] Dukungan tersebut berupa tersebut berbentuk dukungan wali murid dalam memberikan kepercayaan kepada

[6] Aizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 116

lembaga untuk mendidik anaknya bahkan hukuman yang diberikanpun orang tua atau wali juga sangat antusias. Hal itu terjadi karena adanya hubungan baik antara kepala madrasah dengan guru, wali murid dan peserta didik. Serta dengan dukungan dukungan tersebut peserta didik akan lebih bisa memahami dan berharap bisa melakukan kegiatan tersebut selama dirumah.

Yang kedua adanya dukungan dari lingkungan/masyarakat dalam program kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana para remaja berpijak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari masyarakat. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. [7] Dukungan dari lingkungan masyarakat yaitu menciptakan kegiatan lingkungan yang kondusif untuk proses penanaman nilai- karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Selain itu masyarakat juga mendukung dengan cara memperbolehkan masjid sebagai sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan lainnya yang bisa menunjang peserta didik dalam kegiatan penanaman karakter.

Ketiga adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Hukuman ini selain digunakan agar peserta didik jera namun juga terdapat sifat yang mendidik dan lebih serius dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam Hukuman yang dilakukan di madrasah ini misalnya peserta didk diperintah membaca al-Qur’an, menghafalkan surat-surat pendek, dan menulis surat.

[7] Aizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementas.....,* hlm.117

Kemudian ada juga yang diperintah untuk mengerjakan didepan kantor karena peerta didik tidak mengerjakan pekerjaan di rumah. Dan apabila peserta didik terus menerus melakukan kesalahan pihak lembaga memiliki kebijakan yaitu membersihkan kamar mandi dan memanggil orang tua atau wali sebagai penanggungjawab.

Ke empat terdapat fasilitas sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan penanaman karakter Islam. Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. [8] faktor pendukung sarana dan prasana di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu menggunakan masjid sebagai sholat berjamaah meskipun masjid yang digunakan untuk umum ataupun masyarakat sekitar tetapi kegiatan yang berlangsung di madrasah dan tidak mengganggu kebermanfaatan masjid. Serta adanya jus Amma' dan Al-qur'an untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek. Dari sarana dan prasarana yang mendukung tentunya akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Yang terakhir yaitu adanya kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sebagai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam yaitu dilihat dari kegiatan intrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah yang

[8] Suryadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 95

waktunya ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dicapai dalam setiap mata pelajaran.[9] Kegiatan ini contohnya peserta didik melaksanakan pembelajaran di kelas berupa membaca surat-surat pendek atau al-qur'an disebelum KBM berlangsung maupun pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan disetiap pagi sebelum jam masuk. Kemudian di kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler.[10] Kegiatan intrakurikuler di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung ini misalnya pada pelaksanaan kegiatan PHBI yaitu peringatan maulid nabi karena didalam proses belajar peserta didik juga diberikan pelajaran mengenai sejarah tentang peringatan maulid nabi serta bisa meningkatkan iman dan taqwa peserta didik melalui hal tersebut. Terakhir ada kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan dilakukan di luar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[11] Dimana dalam madrasah ini terdapat ekstrakurikuler berupa pramuka, tari, olahraga, hadrah dan

---

[9] H.Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 59.

[10] Salmiati, "Konsep Dasar Kegiatan Kokurikuler dan ekstrakurikuler" dalam http://salmiati3128.blogspot.com/2018/04/konsep-dasar-kegiatan-kokurikuler-dan.html?m=1, diakses pada hari minggu tanggal 29 maret 2020, pukul 05.27 WIB

[11] Ibid, H. Zuhairini dkk..., hlm. 59

tilawatil qur'an hal itu digunakan untuk menunjang peserta didik untuk menjadikan peserta didik untuk disiplin, bisa mengontrol waktunya, memiliki wawasan yang luas dan pastinya yang mengikuti kegiatan tersebut akan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Selain terdapat faktor pendukung di MI Thoriqul Huda Kromasan juga adanya faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam diantaranya yaitu : Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan penanaman karakter Islam dan adanya perbedaan suatu karakter peserta didik antara satu dengan yang lainnya yaitu apabila ada peserta didik yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler sama sekali maka peserta didik tersebut menjadi kurang percaya diri dalam menghadapi suatu masalah.

Dengan kedua faktor tersebut Kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut untuk mengelola hal tersebut dengan baik agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.